

ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI KOTA JAMBI DENGAN METODE LOCATION QUOTIENT (LQ) DAN SHIFT SHARE TAHUN 2019-2023 BERDASARKAN PRESPEKTIF MAQASHID SYARIAH

Laili Khairiah¹, Asad², Ahmad Syukron Prasaja³

lailikhairiah26@gmail.com¹, asadisma@uinjambi.ac.id², syukronprasaja@uinjambi.ac.id³

Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sektor basis dan non basis Kota Jambi dengan metode Location Quotient dan Shift Share tahun 2019-2023 berdasarkan prespektif maqashid syariah. Pada penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif Deskriptif. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder yang bersahal dari Badan Pusat Statistik Kota Jambi dengan menggunakan aplikasi Microsoft Excel untuk pengolahan data. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa dalam hasil lq 2019-2023 terdapat 14 sektor basis dan 3 sektor non basis, 6 sektor yang termasuk sektor berkembang, lalu hanya 1 sektor saja yang termasuk sektor potensial, 4 sektor unggulan dan 6 sektor yang menjadi sektor tertinggal. Hasil pandangan Maqashid syariah Hifz al mal Sektor Pertanian, perkebunan dan kehutanan Hifz al-din Sektor pertambangan, Konstruksi, perdagangan Besar, penyediaan Akomodasi, Jasa Keuangan, Jasa perusahaan, dan Jasa Lainnya. Hifz al-nasl Sektor Administrasi pemerintahan dan Jasa Kesehatan. Hifz al-aql Sektor Jasa pendidikan. Hifz al-nafs Sektor pengadaan listrik, industri pengolahan, pengadaan air, Transportasi, informasi dan komunikasi, real estate.

Kata Kunci : Location Quotient, Shift Share, Maqashid Syariah.

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the basic and non-basic sectors of Jambi City using the Location Quotient and Shift Share methods in 2019-2023 based on the perspective of maqashid sharia. This study uses the Quantitative Descriptive method. The data source used is secondary data from the Jambi City Central Statistics Agency using the Microsoft Excel application for data processing. The results of the study show that in the 2019-2023 lq results there are 14 basic sectors and 3 non-basic sectors, 6 sectors that are included in the developing sector, then only 1 sector is included in the potential sector, 4 leading sectors and 6 sectors that are lagging behind. The results of the Maqashid sharia perspective Hifz al mal Agriculture, plantation and forestry sectors Hifz al-din Mining, Construction, Wholesale trade, Accommodation provision, Financial Services, Corporate services, and Other Services. Hifz al-nasl Government Administration and Health Services Sector. Hifz al-aql Education Services Sector. Hifz al-nafs Sector of electricity supply, processing industry, water supply, transportation, information and communication, real estate.

Keywords: Location Quotient, Shift Share, Maqashid Syariah.

PENDAHULUAN

Istilah pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi sering digunakan bersamaan. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan adalah pertumbuhan ekonomi, yang di definisikan sebagai peningkatan pendapatan negara secara keseluruhan atau output dalam jangka waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan peningkatan kapasitas dalam produksi barang dan jasa. Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, prioritas pembangunan daerah harus ditentukan.

Salah satu indikator pembangunan ekonomi wilayah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB adalah nilai bersih barang dan jasa akhir yang dihasilkan

oleh beberapa kegiatan ekonomi di wilayah tersebut selama periode waktu tertentu. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas harga konstan menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor-sektor (lapangan usaha) berdasarkan harga pada tahun dasar. Pertumbuhan dan peningkatan PDRB dari tahun ke tahun meningkat dari tahun ke tahun.

Oleh karena itu, dengan adanya pembangunan sektor ekonomi dengan menganalisis potensi ekonomi Kota Jambi sangat diperlukan, yaitu dengan mengetahui sektor-sektor usaha Basis dan non basis guna untuk meningkatkan perekonomian wilayah. Beberapa sektor yang menonjol sektor tersebut dapat memberikan peluang dalam peningkatan investasi di Kota Jambi yaitu sektor prasarana transportasi salah satunya yaitu pengembangan pelabuhan sungai Batanghati serta pengadaan dan pengembangan modal transportasi darat dan laut, sektor pariwisata seperti pengembangan obyek wisata seperti danau sipin, sektor industri pengolahan sendiri didalamnya itu untuk industri pengolahan makanan khas Jambi serta juga pengolahan kerajinan khas Kota Jambi, serta sektor pertanian terutamanya pengembangan agribisnis organik sayuran dan buah-buahan seperti di daerah Desa Tangkit Baru itu ada Agrowisata/bisnis Nanas yang sangat terkenal dan terakhir sektor perikanan beberapa sektor dapat dilihat menjadi peluang investasi di Kota Jambi.

Kegiatan ekonomi di kelompokkan menjadi dua yakni kegiatan basis dan kegiatan non-basis, namun hanya kegiatan basis saja yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Menurut Arsyad teori basis ekonomi menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah. Teori basis ekonomi pada intinya membedakan aktivitas sektor basis dan aktivitas sektor non basis.

Berdasarkan perspektif Maqashid Syariah berfokus pada 5 pokok syariah yaitu Perlindungan agama (Hifz ad-Din), Perlindungan Jiwa (Hifz an-Nafs), Perlindungan Akal (Hifz al-Aql), Perlindungan Keturunan (Hifz an-Nasl), Perlindungan harta (Hifz al-Mal). Jika salah satu sektor basis, misalnya sektor pendidikan memiliki nilai yang baik maka dapat diasumsikan berdasarkan analisis Location Quotient dan Shift Share pemerintah Kota Jambi mendukung salah satu sifat Maqashid Syariah yaitu Hifz al-Aql, hal ini menunjukkan saling keerkaitannya antara Maqashid Syariah dengan salah

satu sektor unggulan di Kota Jambi. Maqashid syari'ah mengandung semua hal yang diperlukan manusia untuk mencapai falah secara syari'ah.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mempelajari mengenai analisis pertumbuhan ekonomi Kota Jambi dengan menggunakan metode LQ dan mengangkat judul penelitian "Analisis Pertumbuhan Ekonomi Kota Jambi Dengan Metode Location Quotient (LQ) dan Shift Share Tahun 2019-2023 Berdasarkan Prespektif Maqashid Syariah".

METODOLOGI

Metode dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai adalah jenis penelitian kuantitatif Deskriptif, yang berarti menyajikan data-data berupa angka pada suatu instansi yang relevan. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan fakta-fakta, gejala, atau kejadian karakteristik populasi di daerah tertentu yang dilakukan secara sistematis dan akurat.. Sumber data sekunder dalam penelitian ini menggunakan data (Time Series) dari tahun 2019-2023 dimana data tersebut diperoleh dari website Badan Pusat Statistik (BPS) yang berisikan data PDRB Kota Jambi. Sumber data diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, Kota Jambi melalui

penelitian ini dilakukan dengan mencari data melalui internet.

Metode Pengolahan dan Analisis Data

Metode yang digunakan pada penelitian ini untuk menganalisis data yaitu Metode Location Quotient (LQ) dan Shift Share selanjutnya pada penelitian ini menggunakan salah satu software untuk meringankan proses berjalannya penelitian yaitu menggunakan software Microsoft Excel. Berikut teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

1. Location Quotient

Analisis LQ ini merupakan analisis yang sangat sederhana saat digunakan dalam bentuk one shot analysis. Metode ini menyajikan perbandingan relative antara kemampuan sektor di daerah (kabupaten/kota) dengan kemampuan sektor yang sama pada daerah yang lebih luas. Teknik Location Quotient dapat menggambarkan bagian wilayah yang mempunyai wilayah basis (unggul) dan non basis (tidak unggul).

Rumus perhitungan Location Quotient :

$$LQ = (v_i/v_t)/(V_i/V_t)$$

Dimana:

LQ : Nilai Location Quotient (LQ)

v_i : PDRB sektor i Kota Jambi

v_t : PDRB Total Kota Jambi

V_i : PDRB sektor i Provinsi Jambi

V_t : PDRB total Provinsi Jambi

Dari perhitungan Location Quotient (LQ), dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Jika nilai $LQ > 1$, maka peranan sektor tersebut di daerah itu lebih menonjol dari pada peranan sektor itu secara nasional.
 - b. Jika nilai $LQ < 1$, maka peranan sektor itu di daerah tersebut lebih kecil dari pada peranan sektor tersebut secara nasional.
 - c. Jika nilai $LQ = 1$, maka sektor tersebut sama baik di daerah maupun secara nasional.
- #### 2. Shift Share

Pada metode ini digunakan untuk mengetahui perubahan dan pergeseran sektor perekonomian Kota Jambi dan hasilnya akan menunjukkan hasil pada sektor perekonomian dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Teknik ini digunakan untuk mencari serta mengetahui sektor ekonomi mana untuk mengetahui sektor ekonomi yang kompetitif dengan komoditi yang sama di tingkatannya dan bagaimana sektor tersebut mampu berkontribusi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Jambi. Pada analisis ini di hanya memakai tahun awal dan tahun akhir saja karena hanya untuk melihat perubahan dan pergeseran sektor perekonomian Kota Jambi yakni tahun 2019 dan 2023.

Rumus Perhitungan analisis Shift Share klasik

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

Dimana:

i : Sektor ekonomi Kota Jambi

j : Wilayah yang diteliti

D_{ij} : Perubahan sektor Wilayah Kota Jambi

N_{ij} : Pertumbuhan ekonomi wilayah Kota Jambi

M_{ij} : Pergeseran Proporsional (industrial mix, bauran industri)

C_{ij} : Pergeseran Diferensial

Disetiap komponen diatas memiliki rumus tersendiri yaitu:

Pertumbuhan ekonomi wilayah $N_{ij} = E_{ij} \cdot r_n$

Pergeseran Proporsional $M_{ij} = E_{ij} (r_{in} - r_n)$

Pergeseran Diferensial $C_{ij} = E_{ij} (r_{ij} - r_{in})$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis LQ

Hasil perhitungan LQ menghasilkan tiga kriteria yaitu : $LQ > 1$; artinya komoditas itu menjadi basis atau menjadi sumber pertumbuhan. komoditas memiliki keunggulan komparatif, hasilnya tidak saja dapat memenuhi kebutuhan di wilayah bersangkutan akan tetapi juga dapat diekspor ke luar wilayah. $LQ = 1$; artinya komoditas itu tergolong non-basis, tidak memiliki keunggulan komparatif. Produksinya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan wilayah sendiri dan tidak mampu untuk diekspor. $LQ < 1$; artinya komoditas itu termasuk non-basis. Produksi komoditas di suatu wilayah tidak dapat memenuhi kebutuhan sendiri sehingga perlu pasokan atau impor dari luar.

Tabel 1 Hasil Perhitungan LQ dan DLQ Kota Jambi Tahun 2019

Sektor	LQ	DLQ	Tipe Sektor
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,00	0,04	Non Basis
Pertambangan dan Penggalian	0,01	0,09	Non Basis
Industri Pengolahan	0,15	1,11	Basis
Pengadaan Listrik dan Gas	0,46	3,53	Basis
Pengadaan air Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0,23	1,80	Basis
Konstruksi	0,18	1,34	Basis
Perdagangan besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,37	2,84	Basis
Transportasi dan Pergudangan	0,52	3,92	Basis
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,28	2,13	Basis
Informasi dan Komunikasi	0,18	1,40	Basis
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,34	2,57	Basis
Real Estate	0,23	1,75	Basis
Jasa Perusahaan	0,36	2,71	Basis
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	0,27	2,07	Basis
Jasa Pendidikan	0,19	1,41	Basis
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,30	2,28	Basis
Jasa Lainnya	0,10	0,77	Non Basis

Sumber: Data diolah

Berdasarkan perhitungan LQ dan DLQ diatas menunjukkan bahwa Kota Jambi mempunyai 14 sektor yang basis dengan $LQ, DLQ > 1$, yang artinya 14 sektor tersebut menjadi sektor-sektor basis atau menjadi salah satu tektor yang menjadi sumber Pertumbuhan yang memiliki keunggulan komparatif serta hasilnya pada sektor bukan hanya memenuhi di dalam Provinsi melainkan juga

dapat ekspor keluar wilayah. Sedangkan pada tahun 2019 ini ada 3 sektor yang termasuk non basis yang berarti tidak memiliki keunggulan komparatif dan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan wilayah sendiri.

Tabel 2 Hasil Perhitungan LQ dan DLQ Kota Jambi Tahun 2020

Sektor	LQ	DLQ	Tipe Sektor
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,00	0,04	Non Basis
Pertambangan dan Penggalian	0,01	0,10	Non Basis
Industri Pengolahan	0,14	1,14	Basis
Pengadaan Listrik dan Gas	0,45	3,65	Basis
Pengadaan air Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0,22	1,79	Basis
Konstruksi	0,17	1,37	Basis
Perdagangan besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,36	2,85	Basis
Transportasi dan Pergudangan	0,47	3,71	Basis
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,28	2,23	Basis
Informasi dan Komunikasi	0,19	1,47	Basis
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,35	2,76	Basis
Real Estate	0,23	1,82	Basis
Jasa Perusahaan	0,35	2,75	Basis
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	0,27	2,15	Basis
Jasa Pendidikan	0,19	1,47	Basis
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,30	2,37	Basis
Jasa Lainnya	0,10	0,79	Non Basis

Sumber: Data diolah

Selanjutnya dalam perhitungan LQ dan DLQ tahun 2020 menunjukkan bahwa ada sektor-sektor basis di Kota Jambi yang sangat banyak yakni mencapai 14 sektor. Terlihat pada sektor pengadaan Listrik dan Gas merupakan sektor yang memiliki nilai terbesar dan sangat pesat yakni LQ (0,45) dan DLQ (3,65) dibandingkan sektor-sektor lainnya. Sedangkan untuk sektor non basis pada tahun 2020 di Kota Jambi terdapat 3 sektor yaitu sektor Pertanian, Pertambangan dan Jasa Lainnya.

Tabel 3 Hasil Perhitungan LQ dan DLQ Kota Jambi Tahun 2021

Sektor	LQ	DLQ	Tipe Sektor
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,00	0,03	Non Basis
Pertambangan dan Penggalian	0,01	0,10	Non Basis
Industri Pengolahan	0,14	1,14	Basis
Pengadaan Listrik dan Gas	0,45	3,61	Basis
Pengadaan air Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0,22	1,78	Basis
Konstruksi	0,17	1,33	Basis
Perdagangan besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,36	2,86	Basis
Transportasi dan Pergudangan	0,45	3,53	Basis
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,28	2,18	Basis
Informasi dan Komunikasi	0,19	1,47	Basis
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,35	2,73	Basis

Real Estate	0,23	1,82	Basis
Jasa Perusahaan	0,34	2,67	Basis
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	0,27	2,12	Basis
Jasa Pendidikan	0,18	1,45	Basis
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,31	2,41	Basis
Jasa Lainnya	0,10	0,79	Non Basis

Sumber: Data diolah

Hasil perhitungan LQ dan DLQ tahun 2021 masih sama seperti tahun 2019 dan 2020 hanya saja yang membedakan nilai per sektor. Sedangkan untuk tahun 2019 sektor non basis juga sama yaitu ada 3 sektor sama seperti tahun sebelumnya sektor tersebut yakni Pertanian, Pertambangan serta Jasa Lainnya.

Tabel 4 Hasil Perhitungan LQ Kota Jambi Tahun 2022

Sektor	LQ	DLQ	Tipe Sektor
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,00	0,03	Non Basis
Pertambangan dan Penggalian	0,01	0,09	Non Basis
Industri Pengolahan	0,14	1,14	Basis
Pengadaan Listrik dan Gas	0,45	3,56	Basis
Pengadaan air Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0,22	1,79	Basis
Konstruksi	0,17	1,32	Basis
Perdagangan besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,36	2,86	Basis
Transportasi dan Pergudangan	0,00	3,52	Basis
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,31	2,42	Basis
Informasi dan Komunikasi	0,19	1,49	Basis
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,35	2,72	Basis
Real Estate	0,23	1,82	Basis
Jasa Perusahaan	0,35	2,75	Basis
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	0,27	2,12	Basis
Jasa Pendidikan	0,19	1,46	Basis
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,31	2,41	Basis
Jasa Lainnya	0,10	0,80	Non Basis

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil perhitungan LQ dan DLQ tahun 2022 disini juga sama saja seperti tahun sebelumnya yakni ada 14 sektor basis dan 3 sektor non basis.

Tabel 5 Hasil Perhitungan LQ Kota Jambi Tahun 2023

Sektor	LQ	DLQ	Tipe Sektor
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,00	0,03	Non Basis
Pertambangan dan Penggalian	0,01	0,08	Non Basis
Industri Pengolahan	0,14	1,08	Basis
Pengadaan Listrik dan Gas	0,45	3,49	Basis

Pengadaan air Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0,23	1,80	Basis
Konstruksi	0,17	1,28	Basis
Perdagangan besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,37	2,86	Basis
Transportasi dan Pergudangan	0,46	3,54	Basis
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,31	2,41	Basis
Informasi dan Komunikasi	0,19	1,46	Basis
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,34	2,65	Basis
Real Estate	0,23	1,78	Basis
Jasa Perusahaan	0,35	2,70	Basis
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	0,27	2,06	Basis
Jasa Pendidikan	0,18	1,43	Basis
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,31	2,36	Basis
Jasa Lainnya	0,10	0,78	Non Basis

Sumber: Data diolah

Selanjutnya hasil perhitungan LQ dan DLQ tahun 2023 Kota Jambi ada 14 sektor yang merupakan sektor basis, adapun sektor-sektor yang termasuk sektor basis ini merupakan beberapa dari sektor yang telah mempunyai Pertumbuhan stabil sehingga menjadi daya Tarik untuk para investor-investor. Namun untuk sektor non basis dan basis juga bisa bergandengan walaupun sektor basis tetapi ada beberapa sektor yang nilainya naik turun. Namun dengan adanya beberapa pemulihan Kota Jambi dapat bangkit serta dapat memulihkan angka-angka perekonomian.

Hasil Shift Share

Tabel 6 Hasil Perhitungan Propotional Share dan Diffrential Share

Sektor	PS	DS	Tipe Sektor
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	6,06	-51,64	Berkembang
Pertambangan dan Penggalian	-23,95	-48,11	Tertinggal
Industri Pengolahan	-102,26	-122,64	Tertinggal
Pengadaan Listrik dan Gas	9,52	-1,34	Berkembang
Pengadaan air Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	-1,24	-1,14	Tertinggal
Konstruksi	58,80	-140,70	Berkembang
Perdagangan besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	205,39	-61,58	Berkembang
Transportasi dan Pergudangan	34,83	-334,30	Berkembang
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	21,56	63,19	Unggulan
Informasi dan Komunikasi	169,62	27,62	Unggulan
Jasa Keuangan dan Asuransi	-2,78	14,00	Potensial
Real Estate	-12,65	-2,18	Tertinggal

Jasa Perusahaan	105,51	-16,67	Berkembang
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	-218,24	-27,52	Tertinggal
Jasa Pendidikan	-34,60	-7,71	Tertinggal
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	69,14	11,36	Unggulan
Jasa Lainnya	2,36	0,59	Unggulan

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil perhitungan shift share pada tabel 2.6 untuk perbandingan melihat perubahan perokonomian Kota Jambi yang dilihat dari tahun 2019 sebagai tahun awal dan 2023 sebagai tahun akhir. Hasil akhir dilihat dari perhitungan Propotional share yang akan mengukur perbedaan Pertumbuhan sektor ekonomi daerah dengan sektor ekonomi nasional, lalu dari perhitungan Diferensial Share yaitu untuk mengukur kinerja daya saing sektor ekonomi daerah dengan sektor nasional. Dari hasil perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa apabila bernilai positif berarti sektor tersebut pertumbuhannya cepat sedangkan apabila bernilai negatif berarti sektor tersebut pertumbuhannya lambat.

Untuk sektor pertanian, pengadaan listrik, konstruksi, perdagangan besar, transportasi, jasa perusahaan dapat dilihat bahwa masih dalam tipe sektor yang sedang berkembang yaitu masih tergolong sektor yang dapat memenuhi kebutuhan didalam wilayahnya sendiri namun juga bisa mengekspor keluar. Selanjutnya untuk sektor yang termasuk tipe sektor unggulan yaitu persediaan akomodasi, informasi dan komunikasi, jasa kesehatan dan jasa lainnya kesimpulannya untuk sektor unggulan ini yaitu merupakan sebuah sektor yang dikatakan berkembang dengan cepat dibandingkan sektor lainnya. Selanjutnya untuk sektor potensial hanya ada satu sektor saja yaitu sektor jasa keuangan dan asuransi, yang terakhir untuk sekttop tertinggal yaitu sektor pertambangan, industry pengolahan, pengadaan air, real estate, administrasi pemerintah dan jasa pendidikan dimana sektor ini merupakan sektor-sektor yang bergerak paling lambat sehingga membuatnya menjadi sektor yang tertinggal berdasarkan perhitungan shift share.

Pandangan Maqashid Syariah terhadap Sektor-sektor di Kota Jambi

1. Sektor pertanian, perkebunan dan kehutanan (non basis)

Menurut pandangan Maqashid syariah sektor pertanian, perkebunan dan kehutanan merupakan salah satu bukan termasuk sektor non basis di Kota Jambi berdasarkan pandangan Maqashid Syariah sektor ini berperan penting dalam Hifz Mal yakni perlindungan harta dengan adanya perlindungan harta tersebut dapat terciptanya pendapatan masyarakat serta dalam meningkatkan produktivitas yang dikelola oleh pertanian, perkebunan dan kehutanan tanpa merusak lingkungan.

2. Sektor Pertambangan dan penggalian (non basis)

Pandangan Maqashid Syariah mengenai sektor pertambangan dan penggalian yakni tergolong dalam Hifz al-Din yaitu perlindungan Agama, sebagaimana dalam sektor pertambangan dan penggalian dalam sektor tersebut harus terjalannya dengan prinsip keadilan serta tanggung jawab dari manusia yang bekerja dilingkup sektor tersebut.

3. Sektor Industri Pengolahan (basis)

Pada sektor industri pengolahan menurut Maqashid Syariah pada sektor ini termasuk kedalam salah satu aspek maqashid syariah yaitu Hifz an-Nafs (perlindungan jiwa), dikarenakan didalam sebuah industri pengolahan membutuhkan yang namanya keselamatan dalam bekerja serta mendukung perlindungan jiwa pekerja.

4. Pengadaan Listrik dan Gas (basis)

Pandangan Maqashid Syariah mengenai sektor pengadaan listrik dan gas yakni terdapat pada salah satu aspek Hifz an-Nafs (perlindungan jiwa). Pada aspek ini didalam

sektor pengadaan listrik dan gas mampu menerapkan berupa standar keselamatan bekerja dan keselamatan dan kesehatan masyarakat terhadap akses listrik dan gas dengan cara meningkatkan lagi dalam penggunaan teknologi yang aman agar mengurangi resiko.

5. Pengadaan air Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang (basis)

Pada sektor ini mendukung salah satu aspek Maqashid Syariah yaitu Hifz an-Nafs, dikarenakan dengan aspek tersebut sangat penting untuk mencegah dari berbagai penyakit yang ditularkan melalui air. Kota Jambi perlu mencegah penyebaran penyakit dan memastikan akses air bersih serta mengembangkan cara mengelola sampah agar sampah tidak berdampak pada pencemaran.

6. Konstruksi (basis)

Sektor konstruksi basis di Kota Jambi termasuk dalam salah satu aspek Maqashid Syariah yaitu Hifz ad-Din (Perlindungan Agama). Dengan adanya aspek tersebut dapat menjadi acuan dan partisipasi baik pekerja konstruksi untuk mendukung pembangunan tempat ibadah dan fasilitas keagamaan yang memadai di Kota Jambi.

7. Perdagangan besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (basis)

Pada sektor ini termasuk dalam aspek Maqashid Syariah yaitu Hifz ad-Din (Perlindungan Agama). Perlindungan agama dalam sektor perdagangan yang dimaksud yakni segala bentuk transaksi/perdagangan yang berlandaskan prinsip-prinsip agama seperti ajaran Nabi Muhammad SAW yang didalamnya terdapat kejujuran, keadilan serta tidak terjadinya transaksi riba.

8. Transportasi dan Pergudangan (basis)

Pandangan Mawashid Syariah terhadap sektor transportasi dan pergudangan yakni melalui aspek Hifz an-Nafs (Perlindungan Jiwa). Perlindungan jiwa yang dimaksud yaitu didalam sektor ini perlu adanya prioritas keselamatan pengemudi dan penumpang serta didalam pergudangan perlu adanya keselamatan pekerja dan menjaa barang-barang didalam gudang tersebut.

9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (basis)

Sektor penyediaan akomodasi dan makan minum termasuk dalam aspek Maqashid Syariah yaitu Hifz ad-Din (Perlindungan Agama). Perlindungan agama tersebut yaitu penyediaan makan dan minum yang halal sesuai syariat agama islam, tidak hanya itu saja namun juga perlu adanya keadaan dapur yang bersih juga perlu diperhatikan.

10. Informasi dan Komunikasi (basis)

Berdasarkan aspek Maqashid Syariah sektor ini termasuk dalam aspek Hifz an-nafs (Perlindungan Jiwa). Perlindungan jiwa pada sektor informasi dan komunikasi yaitu dengan menjamin data-data pribadi seluruh masyarakat agar tidak disalah gunakan oleh oknum tidak bertanggung jawab.

11. Jasa Keuangan dan Asuransi (basis)

Sektor jasa keuangan dan asuransi dalam Maqashid Syariah termasuk aspek Hifz ad-Din (Perlindungan Agama) yakni menjalankan kegiatan jasa keuangan dan asuransi sesuai dengan syariah tanpa adanya riba, Gharar dan spekulasi.

12. Real Estate (basis)

Sektor Real estate berdasarkan pandangan Maqashid Syariah yaitu termasuk aspek al nafs yaitu perlindungan jiwa dimana real estate memastikan lingkungan yang aman dan sehat bagi penghuni serta mendukung fasilitas yang ada disekeliling seperti wc umum, tempat ibadah dan sekolah serta pusat kesehatan.

13. Jasa Perusahaan (basis)

Berdasarkan pandangan maqashid syariah pada sektor jasa perusahaan yakni hifz ad din perlindungan aama, dimana jasa perusahaan harus memenuhi etika bisnis sesuai prinsip

islam yang didalamnya ada kejujuran, keadilan dan transparan.

14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib (basis)

Sektor administrasi pemerintahan termasuk dalam aspek maqashid syariah yaitu *hifz an nasl* perlindungan keturunan. Perlindungan keturunan yang dimaksud yaitu pemerintah memberikan program jaminan sosial seperti layanan kesehatan anak dan ibu kesejahteraan keluarga serta melindungi kesejahteraan generasi masa yang akan mendatang.

15. Jasa Pendidikan (basis)

Sektor jasa pendidikan menurut pandangan maqashid syariah yaitu *hifz al aql* perlindungan akal, yaitu dengan pengembangan akal dengan penerapan ilmu pengetahuan yang seimbang antara ilmu agama dan umum serta mendorong inovasi dalam pengembangan teknologi.

16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (basis)

Jasa kesehatan berdasarkan pandangan maqashid syariah yaitu termasuk aspek *hifz an nasl* perlindungan keturunan. Perlindungan keturunan yang dimaksud yaitu dengan memberikan program terhadap ibu hamil, anak-anak, bayi dalam menjaga generasi mendatang, serta perlindungan kepada keluarga untuk membangun lingkungan aman dan sehat.

17. Jasa Lainnya (non basis)

Sektor jasa lainnya yaitu berdasarkan aspek *hifz ad din* perlindungan agama yaitu seperti sektor jasa yang memberikan layanan yang diberikan tidak bertentangan dengan agama seperti jasa hotel seperti menyediakan makanan halal, fasilitas ibadah serta melarang tamu yang belum menikah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis pertumbuhan ekonomi Kota Jambi menggunakan metode *Location Quotient* dan *Shift Share* tahun 2019-2023 berdasarkan perspektif *Maqashid Syariah*.

1. Pada perhitungan *Location Quotient* dapat disimpulkan pada tahun 2019-2023 terdapat 14 sektor basis dan 3 sektor non basis hal ini terjadi dikarenakan pada tahun tersebut sama-sama tahun yang membuat dampak sektor-sektor anjlok dikarenakan pandemi namun pada tahun 2023 Kota Jambi perlahan-lahan nilai pada sektor mengalami pemulihan dan menjadi sektor yang mempunyai pertumbuhan stabil untuk menjadi daya tarik para investor.
2. Kesimpulan perhitungan *Shift Share* dari perhitungan perbandingan tahun 2019 tahun awal dan 2023 sebagai tahun akhir yakni ada 6 sektor yang termasuk sektor berkembang, lalu hanya 1 sektor saja yang termasuk sektor potensial, 4 sektor unggulan dan 6 sektor yang menjadi sektor tertinggal.
3. Kesimpulan berdasarkan pandangan *Maqashid Syariah*
 - Hifz al mal* : Sektor Pertanian, perkebunan dan kehutanan
 - Hifz al-din* : Sektor pertambangan, Konstruksi, perdagangan Besar, penyediaan Akomodasi, Jasa Keuangan, Jasa perusahaan, dan Jasa Lainnya.
 - Hifz al-nasl* : Sektor Administrasi pemerintahan dan Jasa Kesehatan
 - Hifz al-aql* : Sektor Jasa pendidikan
 - Hifz al-nafs* : Sektor pengadaan listrik, industri pengolahan, pengadaan air, Transportasi, informasi dan komunikasi, real estate.

DAFTAR PUSTAKA

- Arniati. *Ekonomi Regional*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2022.
- Anabella Langi, Engka dan Amran T. Naukoko. "Analisis Sektor Basis dan Non Basis di Kabupaten Minahasa dengan Pendekatan Statis dan Dinamis," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 21, no. 4 (2021).
- Adi Sasmita, H Raharjo. *Dasar-dasar Ekonomi Wilayah*. Makasar: Graha ilmu, 2005.
- Ahmad Sarwat. *Maqashid Syariah*. (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing). 2019.
- Bps Kota Jambi. *Produk Domestik Regional Bruto Kota Jambi Menurut Pengeluaran 2019-2023 volume 8*, 2024.
- Badan Pusat Statistik Kota Jambi, *Produk Domestik Regional Bruto Kota Jambi Menurut Lapangan Usaha 2019-2023 volume 11*, 2024.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, *Provinsi Jambi dalam Angka Jambi Province in Figure 2023*, (Cv Salim Media: Jambi).
- Busyro. *Maqashid Al-Syariah*, (Jakarta: Kencana), 2019.
- Ghalib. *Ekonomi Regional*. Bandung: Pustaka Ramadhan, 2005.
- Hendra Kusuma. *Modul Ekonomi Regional*. Malang: UMM Press, 2019.
- Hendayana, R, "Aplikasi Metode Location Qoutient (LQ) Dalam Penentuan Komoditas Unggulan Nasional. *Jurnal Informatika Pertanian*", Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Bogor, 12 (2003).
- Hill, Lisa. "Adam Smith, Adam Ferguson and Karl Marx on the Division of Labour." *Journal of Classical Sociology* 17, no. 3 (2017).
- I Made Laut Mertha Jaya. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif: Teori, Penerapan, Dan Riset Nyata*. Anak Hebat Indonesia, 2020.
- Lincoln Arsyad. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010.
- Nasitotul Janah, Abdul Gofur. "Maqashid As-Ayari'ah sebagai Dasar Pengembangan Ekonomi Islam," *International Journal Ihya' 'Ulum Al-Din* 20, no. 2 (2018).
- Robinson Tarigan. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Makroekonomi edisi ketiga*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2019.
- Shelly Meiliza, Pailis, "Analisis Location Quotient Kabupaten Kampar Tahun 2016-2020," *Jurnal Industri dan Perkotaan* 18, no. 1 (2022).
- Sjafrizal. *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*. Padang: Boduose Media, 2008.
- Tarigan. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Verawati Fajrin and Heri Sudarsono. "Analisis Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Madura," : *Jurnal Ekonomi-Qu* 9, no. 1 (2019).
- Yusuf Qardhawi. *Fiqih Maqashid Syariah*. (Jakarta Timur: Pustaka al-Kautsar).2007.